

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah pihak internal yang terdiri dari pemilik, manajer, karyawan, dan pihak eksternal terdiri dari pelanggan, kreditor, dan pemerintah. Akuntansi merupakan bahasa perusahaan, karena melalui akuntansi informasi perusahaan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan atau *financial statements* berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah bentuk rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Helfert, 1991).

Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.

3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu.

Tujuan pelaporan keuangan adalah membantu para pemakai potensial laporan keuangan tersebut untuk memprediksi masa depan melalui perbandingan, evaluasi, dan analisa karena tidak seorang pun yang dapat mengetahui secara pasti berapa hasil operasi dan keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendekatan yang menarik adalah menggunakan analisis rasio keuangan untuk memprediksikan perubahan laba perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan tersebut di masa mendatang.

Pesatnya perkembangan yang terjadi dalam penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan di antaranya adalah penelitian kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dilakukan oleh Penman (1992) membuktikan bahwa informasi laporan keuangan tahun ini dan tahun lalu berguna untuk memprediksi perubahan laba tahun depan. Machfoedz (1994) meneliti kegunaan rasio finansial tertentu dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta tahun 1989-1992. Sampel yang digunakan adalah 68 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan regresi berganda menganalisis 47 rasio keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam

memprediksi perubahan laba untuk satu tahun ke depan dan tidak lagi bermanfaat setelah satu tahun.

Penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada industri perbankan dilakukan oleh Zainuddin dan Hartono (1999) dengan mengambil sampel 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ dari tahun 1989 hingga tahun 1999, yang menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang didasarkan pada rasio *CAMEL (Capital, Assets, Managements, Earnings, Liquidity)*. Penelitian tersebut dilakukan terhadap seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengujian dilakukan terhadap rasio keuangan, baik pada tingkat individual maupun pada tingkat *construct* (gabungan dari rasio-rasio individual yang dijadikan satu variabel). Dengan menggunakan analisis regresi untuk menganalisis rasio keuangan pada tingkat individual dan *Analysis of Moment Structures (AMOS)* untuk menganalisis pada tingkat *construct*, penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual rasio keuangan tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Akan tetapi, pada tingkat *construct* rasio keuangan *Capital, Assets, Earnings*, dan *Liquidity* signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Warsidi dan Pramuka (2000) menguji manfaat rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 54 sampel perusahaan manufaktur di BEJ pada tahun 1993 hingga 1997, menggunakan 49 rasio keuangan dengan menggunakan alat analisis regresi multipel bertahap (*Stepwise Multiple Regression*). Hasilnya menunjukkan ada 7 rasio keuangan yang signifikan untuk memprediksi perubahan laba pada satu tahun yang akan datang dengan tingkat

pengaruh 59%, lima rasio keuangan signifikan untuk memprediksi perubahan laba pada dua tahun yang akan datang dengan tingkat pengaruh 46% dan dua rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba untuk tiga tahun yang akan datang dengan tingkat pengaruh 21%.

Akan tetapi, temuan dari hasil penelitian ini sebenarnya jauh dari memadai apabila yang diinginkan adalah sebuah konstruksi formal teori analisis rasio keuangan. Ini terlihat dari hasil-hasil penelitian yang masih cenderung tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Beberapa di antaranya bahkan kontradiktif terhadap yang lainnya.

Dalam konteks permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Pemilihan laba akuntansi sebagai fenomena yang diprediksi di dalam penelitian ini didasari oleh alasan-alasan penelitian sejenis masih relatif jarang dilakukan, khususnya di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA DI MASA YANG AKAN DATANG: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang?
2. Apakah rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang?
3. Apakah rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap perubahan laba tiga tahun yang akan datang?
4. Apakah rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap perubahan laba empat tahun yang akan datang?
5. Apakah rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap perubahan laba lima tahun yang akan datang?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris tentang kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang.
2. Memberikan temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dua tahun yang akan datang.
3. Memberikan temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba tiga tahun yang akan datang.
4. Memberikan temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba empat tahun yang akan datang.

5. Memberikan temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba lima tahun yang akan datang.

1.4. Batasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan lebih terarah dan kesalahan interpretasi dapat dihindari, sehingga hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 9 jenis rasio keuangan yang diprosikan oleh penulis dari 50 jenis rasio keuangan yang dikelompokkan ke dalam 9 kategori rasio menurut Ou dan Penman (1989).
2. Perubahan laba yang dimaksud adalah perubahan laba sebelum pajak, tidak termasuk *extraordinary items*, *minority interest*, *discontinued operations*, dan *accounting changes*. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antara perioda yang dianalisis. Alasan mengeluarkan *extraordinary items*, *minority interest*, *discontinued operations*, dan *accounting changes* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam perioda yang lainnya (Machfoedz, 1994).
3. Perioda prediksi dalam penelitian ini adalah perubahan laba untuk satu tahun, dua tahun, tiga tahun, empat tahun, dan lima tahun yang akan datang.
4. Perioda pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2006.

5. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan perusahaan selama perioda lima tahun, yaitu dari tahun 2001-2006, dengan tidak mempertimbangkan umur perusahaan, sehingga memiliki kelemahan apabila digunakan untuk menggambarkan deskripsi kinerja perusahaan secara keseluruhan yang dimulai dari berdirinya perusahaan tersebut.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan melalui pengaruh rasio keuangan terutama yang bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba pada masa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan strategi di masa mendatang dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang mempunyai kontribusi dominan.
3. Bagi masyarakat bisnis, penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan mutakhir mengenai kegunaan prediktif rasio keuangan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang.

1.6. Rerangka Pemikiran

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan

investasi dan pendanaan, seperti yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 (FASB, 1978) bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi: (1) untuk keputusan investasi dan kredit, (2) mengenai jumlah dan *timing* arus kas, (3) mengenai aktiva dan kewajiban, (4) mengenai kinerja perusahaan, (5) mengenai sumber dan penggunaan kas, (6) penjas dan interpretatif, serta (7) untuk menilai *stewardship*. Ketujuh tujuan ini terangkum dengan disajikannya laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan pengungkapan laporan keuangan.

FASB (1978) melalui *Statement of Financial Accounting Concepts No.1* dalam kaitan dengan tujuan sosial yang luas ini menyatakan:

“Financial reporting is not an end in itself but is intended to provide information that is useful in making business and economic decisions for making reasoned choises among alternative uses of scarce resources in the conduct of economic activities, ...Accordingly, the objectives of this statement are affected by the economic, legal, political, and social environment in United States.”

Statement tersebut menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan diupayakan mempunyai cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bukan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja (Smith dan Skousen, 1987).

Pelaporan keuangan juga harus mendorong efektivitas pasar modal dan pasar uang dalam mengalokasikan sumber daya yang langka di antara berbagai penggunaan yang kompetitif sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Hendriksen, 1982).

Setelah menetapkan tujuan sosial yang luas dan merupakan tujuan menyeluruh dari pelaporan keuangan, FASB juga menggariskan beberapa tujuan khusus yang salah satu di antaranya menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menaksir arus kas di masa yang akan datang (Smith dan Skousen, 1987).

Hal ini akan membantu kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya, baik yang sekarang maupun yang potensial, dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang (Zainuddin dan Hartono, 1999). Tujuan ini mengasumsikan bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan resiko dari investasi yang dilakukan (Hendriksen, 1982).

FASB (1980) melalui *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2* menyatakan bahwa kualitas yang membedakan antara informasi yang "lebih baik" (lebih bermanfaat) dengan informasi yang "kurang baik" (kurang bermanfaat) terutama terletak pada kualitas relevansi dan keandalannya ditambah dengan beberapa karakteristik lainnya yang berlaku untuk kualitas tersebut. FASB mendefinisikan informasi yang relevan sebagai informasi yang akan mengakibatkan timbulnya perbedaan. Informasi yang relevan dapat memperteguh, atau sebaliknya, memperlemah pengharapan yang ada. Jadi, relevansi selalu dikaitkan dengan nilai umpan balik dan nilai prediktif (Smith dan Skousen, 1994).

Adanya nilai prediktif ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari

dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Zainuddin dan Hartono, 1999), sehingga prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi pelaporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat yang paling populer dan paling banyak digunakan. Namun perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dilebih-lebihkan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild *et al.*, 2004).

Akan tetapi, aplikasi analisis rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang fundamental dalam praktik bisnis dan ekonomi. Rasio keuangan juga telah digunakan sebagai *independent and descriptive variable* dalam studi ekonomi. Bahkan pernah terdapat kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti ROI (Zainuddin dan Hartono, 1999).

Dengan perkembangan pendekatan positivistik dalam akuntansi, secara teoritis dimungkinkan untuk menemukan kegunaan objektif rasio keuangan yang dikaitkan dengan berbagai fenomena akuntansi lainnya. Hal inilah yang selama ini tengah dilakukan meskipun hasilnya masih jauh untuk dikatakan memadai jika yang diinginkan adalah sebuah konstruksi formal teori analisis rasio keuangan.

Houghton dan Woodliff (1987) dalam Meythi (2005) menyatakan bahwa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Laporan keuangan fundamental seperti neraca, laba rugi, laporan arus kas merupakan elemen-elemen penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Belum dapat dikatakan bermanfaat informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, bila informasi tersebut tidak dapat membantu pengguna dalam pembuatan keputusan bisnis. Untuk dapat membantu pengguna dalam pembuatan keputusan bisnis, maka informasi tersebut perlu di proses lebih lanjut. Salah satu bentuk pemrosesan informasi akuntansi adalah dalam bentuk rasio. Didasarkan pada asumsi bahwa informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan bermanfaat bagi investor. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan harus dapat membantu pengguna dalam proses pembuatan keputusan.

Para pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Analisis yang dapat memberikan nilai prediktif pada posisi keuangan dan kinerja masa depan perusahaan menjadi penting pada saat ini. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan yang berguna untuk mengetahui perubahan laba perusahaan pada masa yang akan datang.

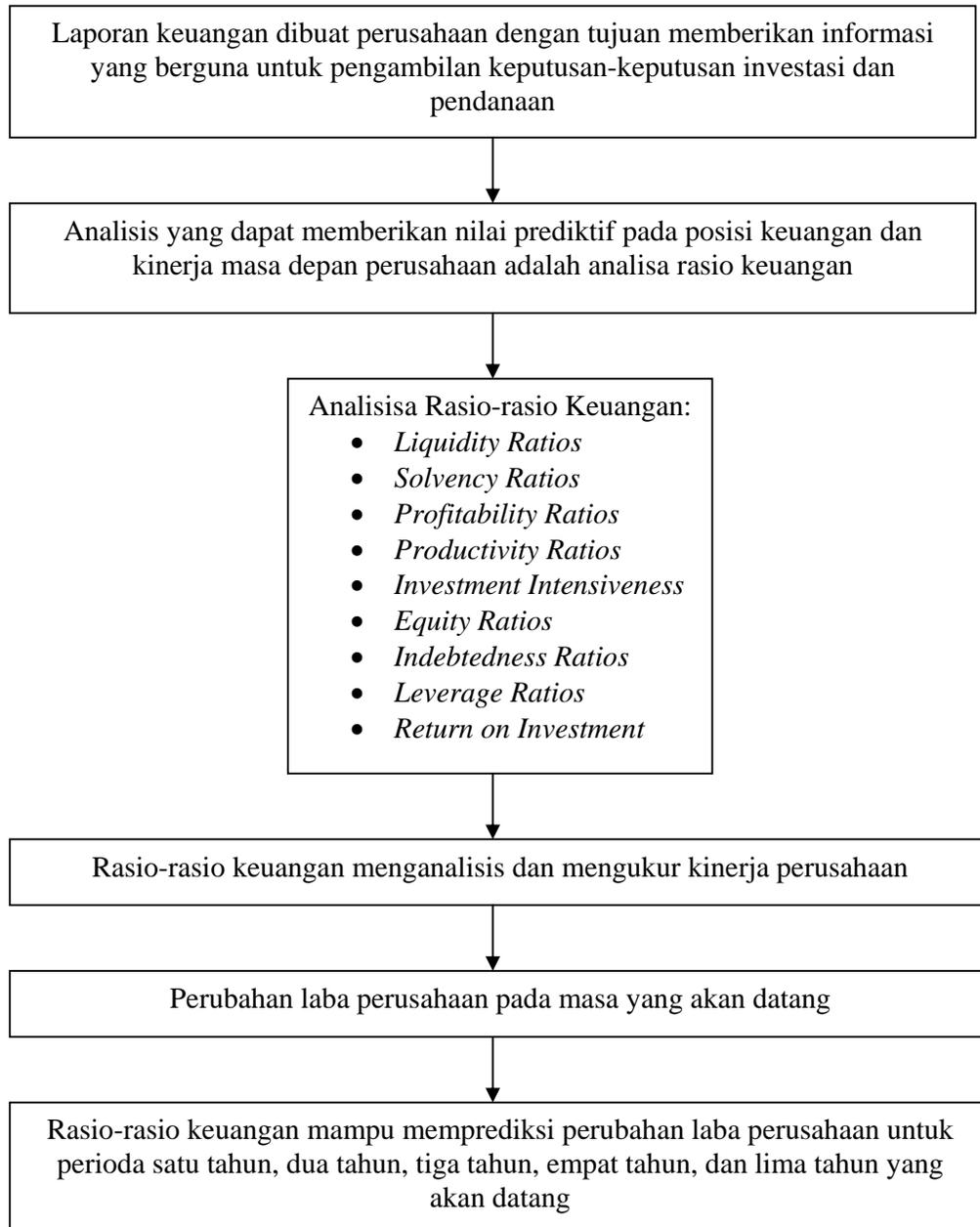
Rasio-rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur kinerja perusahaan. Salah satu indikator kinerja keuangan suatu perusahaan untuk masa yang akan datang adalah pertumbuhan laba (Hendriksen dan Breda, 2000). Perubahan laba dapat digunakan untuk

melihat perkembangan usaha perusahaan berdasarkan peningkatan atau penurunan laba dari tahun sekarang dan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan meningkat atau tidak.

Kemampuan analisis informasi akuntansi dan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan untuk masa yang akan datang dengan pendekatan positivistik dan prediktif dalam teori akuntansi menggunakan jenis rasio keuangan dan jenis industri yang berbeda dalam memprediksi perubahan-perubahan laba di masa yang akan datang sudah diteliti dan terbukti seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Gambar 1

Rerangka Pemikiran



1.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal yang berlokasi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta. Waktu penelitian adalah bulan Oktober sampai selesai.